

Asesmen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Al-Ihsan pada Kegiatan Permainan Membuat Bentuk Manusia dari Berbagai Media

Nina Afria Damayanti ^{1*}

Vioren Timanta br Sembiring ²

Esy Egidia Hutagalung ³

Feby Alvia Purba ⁴

¹⁻⁴ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia.

*email: ninaafria@unimed.ac.id

Kata Kunci:

Asesmen Perkembangan AUD, Perkembangan Sosial Emosional, Pembelajaran AUD, Anak Usia 5-6 Tahun

Keywords:

Child's developmental assessment, Social emotional development, Early childhood education, Child aged 5-6 years old

Received: September 2024

Accepted: October 2024

Published: December 2024

Abstrak

Aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan salah satu aspek penting yang berkontribusi terhadap kemampuan anak untuk mengelola emosi, berinteraksi dengan lingkungan, serta membangun hubungan sosial yang sehat. Aspek ini mencakup kemampuan anak dalam mengenali dan mengekspresikan emosi secara tepat, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Pada penelitian ini, perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun diamati melalui kegiatan permainan membuat bentuk manusia menggunakan berbagai media. Penelitian dilakukan di salah satu TK swasta di Kota Medan dengan melibatkan 10 siswa yang dipilih secara *purposive* berdasarkan kriteria tertentu, seperti rentang usia dan keterlibatan dalam kegiatan belajar aktif. Penelitian deskriptif ini menggunakan metode observasi dengan instrumen penilaian berbentuk ceklis yang dirancang untuk mengukur indikator perkembangan sosial emosional. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori *Berkembang Sesuai Harapan* (BSH) pada aspek sosial, sementara aspek emosional lebih dominan pada kategori *Mulai Berkembang* (MB). Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah sampel dan hanya fokus pada satu kegiatan tertentu, sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam guna meningkatkan generalisasi hasil.

Abstract

The social-emotional development of early childhood is a crucial aspect that contributes to children's ability to manage emotions, interact with their environment, and build healthy social relationships. This aspect encompasses the ability to recognize and express emotions appropriately, as well as actively participate in group activities. This study observed the social-emotional development of children aged 5-6 years through an activity involving creating human shapes using various media. The research was conducted in a private kindergarten in Medan, involving 10 students selected purposively based on specific criteria, such as age range and active participation in learning activities. This descriptive study employed observation methods using a checklist assessment instrument designed to measure social-emotional development indicators. The analysis results revealed that most children were in the Developing as Expecte" (BSH) category in the social aspect, while the emotional aspect was predominantly in the Beginning to Develop (MB) category. The limitations of this study include the small sample size and focus on a single activity, thus suggesting future research to involve larger and more diverse samples to enhance the generalizability of the findings.



PENDAHULUAN

Perkembangan sosial emosional anak merupakan salah satu aspek fundamental dalam tumbuh kembang anak yang memengaruhi kualitas hidup mereka di masa depan. Anak yang memiliki kemampuan sosial emosional yang baik lebih mampu menjalin hubungan interpersonal, mengelola konflik, dan menghadapi tantangan emosional dalam kehidupan sehari-hari (Alwaely, Yousif, & Mikhaylov, 2021)

(Alzahrani, Alharbi, & Alodwani, 2019) (Nabavi & Bijandi, 2011). Pada usia dini, terutama pada rentang usia 5-6 tahun, anak berada dalam fase kritis perkembangan di mana interaksi sosial dan kemampuan pengelolaan emosi menjadi landasan penting bagi keberhasilan di masa dewasa (Immordino-Yang, Darling-Hammond, & Krone, 2019) (Wulandari, 2021). Vygotsky menekankan bahwa perkembangan sosial emosional anak dipengaruhi oleh interaksi mereka dengan lingkungan, terutama melalui aktivitas bermain yang melibatkan kolaborasi dan komunikasi (van der Veer, 2020).

Bermain memiliki peran sentral dalam pembentukan sosial emosional anak (Barry, Clarke, & Dowling, 2017; Cheruiyot, 2024; (Storli & Hansen Sandseter, 2019). Sebagai aktivitas alami, bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar berbagi, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah. Bermain juga menciptakan ruang aman bagi anak untuk mengekspresikan emosi mereka, belajar dari kesalahan, dan membangun rasa percaya diri (Denham, & Liverette, 2019; Parker & Thomsen, 2019; Suryani, Yuniarni, & Miranda, 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan bermain yang melibatkan elemen kolaborasi, seperti permainan konstruksi atau simulasi peran, secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan sosial anak usia dini (Goldberg, Sklad, Elfrink, Schreurs, Bohlmeijer, & Clarke, 2019; Keung & Cheung, 2019; Kolb, Boyatzis, & Mainemelis, 2000; Putri & Zulminiati, 2020; Ubaida, Hayati, Nurhayati, Anak, Dini, Tinggi, Al-Khairiyah, Kunci, Anak, Naga, & Emosional, 2024; Walker & Venker, 2019).

Pada usia 5-6 tahun, anak-anak mulai menunjukkan kematangan dalam aspek-aspek tertentu dari perkembangan sosial emosional, seperti kemampuan untuk berempati, memahami perspektif orang lain, dan mengelola emosi dalam situasi sosial (Maulinda, Yusuf Muslihin, & Sumardi, 2020; Walker & Venker, 2019; Waters, Dussert, & Loton, 2022; Wulandari, 2021). Namun, perkembangan ini tidak terjadi secara alami, sehingga diperlukan rangsangan yang tepat melalui kegiatan yang dirancang secara sengaja oleh orang dewasa yang berada di sekitar anak (Denham, & Liverette, 2019; Immordino-Yang, Darling-Hammond, & Krone, 2019; Suryani, Yuniarni, & Miranda, 2020). Salah satu bentuk stimulasi yang efektif adalah kegiatan bermain yang melibatkan berbagai media. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang relevan menunjukkan bahwa jenis permainan yang bersifat kreatif memiliki dampak positif pada perkembangan sosial emosional. Seperti studi yang dilakukan oleh (Cheruiyot, 2024) yang mengungkapkan bahwa permainan berbasis konstruksi dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi dan komunikasi anak. Selain itu, penelitian dari (Dere, 2019) (Elfrink, Goldberg, Schreurs, Bohlmeijer, & Clarke, 2017) menyoroti bahwa penggunaan media kreatif dalam kegiatan bermain membantu anak mengekspresikan emosi mereka secara sehat dan mengembangkan empati terhadap teman sebaya. Penelitian lain oleh (Kale, Bewo, Mundiarti, & Gregori Betty, 2024) menunjukkan bahwa permainan terstruktur yang melibatkan aktivitas kelompok memberikan peluang bagi anak untuk belajar menyelesaikan konflik dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Namun, sebagian besar penelitian ini lebih berfokus pada aspek permainan secara umum, tanpa mengeksplorasi secara rinci kontribusi media kreatif tertentu dalam permainan terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan meneliti secara spesifik bagaimana kegiatan membuat bentuk manusia dari berbagai media dapat mendukung perkembangan sosial emosional anak.

Untuk memahami dinamika ini, teori ekologi perkembangan oleh Bronfenbrenner, menekankan pentingnya interaksi antara individu dan lingkungannya (Hammarsten, Askerlund, Almers, Avery, & Samuelsson, 2019). Dalam kegiatan permainan ini, lingkungan sosial yang dibentuk oleh teman sebaya, guru, dan material permainan menciptakan ekosistem yang mendukung pembelajaran sosial emosional. Selain itu, pendekatan konstruktivisme Vygotsky relevan untuk menganalisis bagaimana anak-anak belajar melalui interaksi dengan orang lain dan bahan yang mereka gunakan (van der Veer, 2020). Teori ini menyoroti pentingnya *scaffolding*, di mana guru atau teman sebaya memberikan dukungan yang memungkinkan anak mengembangkan keterampilan baru (Parker & Thomsen, 2019). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, perkembangan sosial emosional anak didefinisikan sebagai proses di mana anak-anak mengembangkan kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi mereka sendiri, menjalin hubungan yang sehat dengan orang lain, serta berpartisipasi secara konstruktif dalam interaksi sosial (Aksoy, 2019)

Cooper & Stewart, 2021;). (Goldberg, Sklad, Elfrink, Schreurs, Bohlmeijer, & Clarke, 2019). Aspek sosial mencakup kemampuan anak untuk mencari dan mempertahankan hubungan bermain dengan teman sebaya, berbagi ide dan sumber daya, serta menunjukkan perilaku saling mendukung seperti membantu teman yang kesulitan (Alzahrani, Alharbi, & Alodwani, 2019; Korucu, Ayturk, Finders, Schnur, Bailey, Tominey, & Schmitt, 2022; Roy & Giraldo-García, 2018; Wirahandayani, Rakhmawati, & Rukmasari, 2023). Sementara itu, aspek emosional melibatkan kemampuan anak untuk mengenali, mengekspresikan, dan mengatur emosi dengan cara yang sesuai, serta mengembangkan rasa percaya diri dalam situasi kelompok dan kemampuan untuk mencari bantuan dari orang dewasa ketika menghadapi tantangan (Alwaely, Yousif, & Mikhaylov, 2021; Ferreira, Reis-Jorge, & Batalha, 2021; Lawson, McKenzie, Becker, Selby, & Hoover, 2019). Definisi ini mengacu pada pendekatan holistik yang mengintegrasikan komponen sosial dan emosional sebagai fondasi penting dalam perkembangan anak usia dini (Keung & Cheung, 2019; Khusnidakhon, 2021; Wah Im, Kee Jiar, & Bt Talib, 2019). Pengukuran terhadap ketercapaian indikator perkembangan sosial emosional tersebut pada penelitian ini dilakukan melalui sebuah kegiatan pembelajaran terstruktur dalam membuat bentuk manusia dari berbagai media seperti tanah liat, kertas, serta bahan daur ulang. Kegiatan ini dilakukan sebagai sarana untuk melatih kerja sama, kreativitas, dan keterampilan sosial emosional anak (Dere, 2019; Putri & Zulminiati, 2020; Wulandari, 2021).

Pada topik asesmen perkembangan sosial emosional anak sendiri ternyata sudah banyak dilakukan dengan berbagai pendekatan, seperti observasi perilaku, wawancara, dan penggunaan instrumen standar seperti *Social Skills Improvement System (SSIS)* atau *Strengths and Difficulties Questionnaire (SDQ)*. Namun, sebagian besar penelitian lebih banyak berfokus pada pengukuran hasil daripada memahami proses yang mendasari perkembangan sosial emosional anak (Aksoy, 2019; Barblett & Maloney, 2010; Dunphy, 2010; Franck, Seland, Rimul, Sivertsen, & Kernan, 2022; Guarrella, van Driel, & Cohrsen, 2023; Jiban, 2013; Neisworth & Bagnato, n.d; Tympa & Karavida, 2024; Wiliam, 2011; Wortham & Hardin, 2020). Selain itu, tren penelitian cenderung mengabaikan pengaruh spesifik dari jenis permainan tertentu terhadap perkembangan sosial emosional ini. Sehingga, dalam konteks kegiatan membuat bentuk manusia dari berbagai media, terdapat kebutuhan untuk memahami bagaimana aktivitas ini mendukung interaksi sosial dan pengelolaan emosi anak. Meskipun beberapa penelitian telah menyoroti manfaat bermain secara umum bagi perkembangan sosial emosional (Asare, 2015; Basford & Bath, 2014; Downs & Strand, 2006; Elyana, Agustiningrum, & Das, 2023; Nah & Kwak, 2011; Navarrete, 2015; Nurfadhilah, Salsabila, & Cahya Firdaus, 2022) Shepard, Taylor, & Kagan, 1996), belum banyak yang mengeksplorasi secara spesifik bagaimana kegiatan kreatif semacam ini dapat diukur dan dihubungkan dengan peningkatan keterampilan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana kegiatan bermain membuat bentuk manusia dari berbagai media dapat digunakan sebagai sarana untuk mendukung dan mengukur perkembangan sosial emosional anak. Studi ini tidak hanya memberikan gambaran tentang efektivitas kegiatan tersebut, tetapi juga menawarkan kerangka asesmen yang dapat digunakan oleh pendidik dalam konteks pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam bidang pendidikan dan perkembangan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun pada kegiatan permainan membuat bentuk manusia dari berbagai media (Creswell, 2013). Data dikumpulkan melalui metode observasi dengan menggunakan instrumen ceklis dan video recording. Video recording digunakan sebagai alat untuk memvalidasi data yang dikumpulkan melalui instrumen ceklis. Instrumen ceklis ini berisi indikator-indikator aspek sosial dan emosional yang disusun berdasarkan analisis rencana pembelajaran, teori perkembangan sosial emosional, serta indikator perkembangan anak usia 5-6 tahun (Wortham & Hardin, 2020). Kerangka indikator perkembangan sosial emosional pada pembelajaran ini dikembangkan oleh peneliti dan divalidasi oleh dua

ahli, yaitu seorang ahli dalam bidang psikologi perkembangan anak dan seorang ahli dalam bidang asesmen perkembangan.

Indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini mencakup aspek sosial dan emosional yang dapat diamati selama kegiatan berlangsung (Alzahrani, Alharbi, & Alodwani, 201; Roy & Giraldo-García, 2018; Vitiello, Nguyen, Ruzek, Pianta, & Whittaker, 2022). Media yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi tanah liat, bahan daur ulang, balok konstruksi, dan kertas warna. Berikut adalah indikator perkembangan sosial dan emosional yang digunakan:

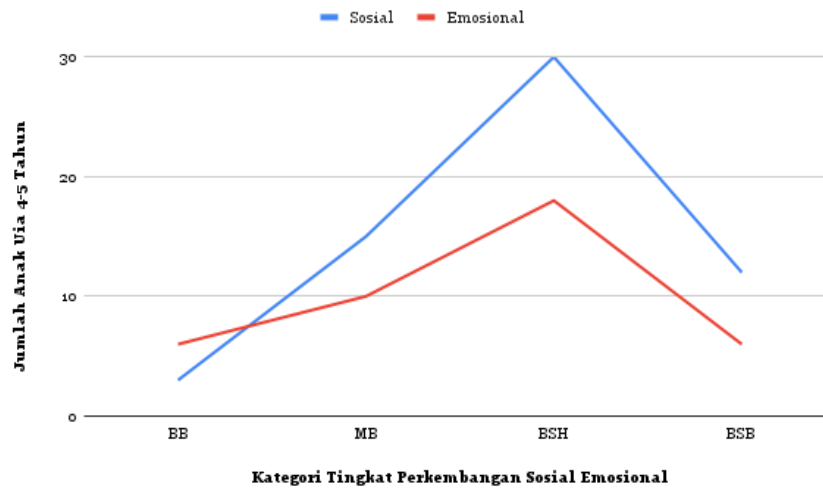
Tabel 1. Indikator Perkembangan Sosial Emosional Usia 5-6 Tahun pada Kegiatan Membuat Bentuk Manusia

No.	Aspek Perkembangan	Indikator
1	Sosial	<p>Anak dapat mencari teman untuk diajak bermain secara aktif dengan menggunakan bahasa verbal atau nonverbal selama kegiatan berlangsung.</p> <p>Anak dapat menawarkan ide untuk aktivitas bersama dengan memberikan saran atau gagasan yang relevan kepada kelompoknya.</p> <p>Anak dapat membantu teman yang kesulitan dalam aktivitas dengan memberikan bantuan fisik atau instruksi yang sesuai.</p> <p>Anak dapat berkomunikasi dengan teman secara sopan, menggunakan kata-kata yang ramah dan mendukung selama interaksi.</p> <p>Anak dapat berbagi alat atau bahan dengan teman secara sukarela tanpa diminta oleh guru.</p> <p>Anak dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dengan mendengarkan pendapat teman dan menyelesaikan tugas kelompok secara kolektif.</p>
2	Emosi	<p>Anak dapat menunjukkan rasa senang saat bermain bersama melalui ekspresi wajah, tawa, atau komentar positif.</p> <p>Anak dapat mengelola emosi saat menghadapi kesulitan, seperti tetap tenang dan meminta bantuan daripada menangis atau marah.</p> <p>Anak dapat menunjukkan empati terhadap teman yang menghadapi kesulitan dengan menawarkan dukungan atau menunjukkan kepedulian melalui kata-kata atau tindakan.</p>

Subjek penelitian adalah 10 anak usia 5-6 tahun dari salah satu TK swasta di Medan yang bergelar sekolah penggerak pada bulan April 2023. Kemudian, anak-anak ini dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing terdiri dari lima anak. Kelompok 1 terdiri dari dua siswa laki-laki dan tiga siswa perempuan, sedangkan kelompok 2 terdiri dari tiga siswa laki-laki dan dua siswa perempuan. Kemudian, peneliti memastikan telah mendapatkan persetujuan tertulis dari orang tua atau wali anak sebelum penelitian dimulai. Informasi tentang tujuan, prosedur, serta manfaat penelitian dijelaskan secara rinci kepada pihak sekolah dan orang tua (Sixsmith, Nic, Fleming, Sixsmith RGN, Fleming BEd Teacher, Siobhan, Dip, & Researcher, 2007) Penelitian ini dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan menggunakan tiga buah *handphone* untuk merekam aktivitas setiap anak secara terfokus. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung menggunakan instrumen ceklis untuk mencatat indikator sosial dan emosional yang muncul selama kegiatan berlangsung. Observasi langsung ini dilakukan secara simultan dengan perekaman video untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat dan terverifikasi (Creswell, 2013). Analisis data dilakukan dengan mengkategorikan hasil observasi ke dalam empat kategori perkembangan sosial emosional, yaitu Belum Berkembang, Mulai Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, dan Berkembang Sangat Baik (Salkind, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun pada kegiatan permainan membuat bentuk manusia dari berbagai media. Data diperoleh melalui observasi menggunakan instrumen ceklis dan video recording, yang kemudian dianalisis berdasarkan empat kategori, yaitu Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Grafik berikut menggambarkan distribusi perkembangan sosial dan emosional anak pada masing-masing kategori:



Gambar 1. Grafik hasil analisis data tingkat perkembangan sosial emosional anak

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan untuk aspek sosial, meskipun pada aspek emosional, beberapa tantangan masih terlihat terutama pada pengelolaan emosi dan empati.

Pada aspek sosial, hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan jumlah 30 anak. Anak-anak ini mampu menunjukkan perilaku sosial yang sesuai dengan tahapan perkembangan usia mereka, seperti berbagi alat, bekerja sama, dan mencari teman secara aktif. Sebanyak 15 anak lainnya berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), sedangkan hanya 12 anak yang berhasil mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Sementara itu, terdapat 3 anak yang masih berada di kategori Belum Berkembang (BB). Temuan ini mendukung teori Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam mendorong perkembangan anak, terutama melalui aktivitas bermain yang melibatkan kolaborasi (van der Veer, 2020). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Guarrella, van Driel, & Cohrsen, 2023). yang menemukan bahwa anak-anak yang terlibat dalam permainan kolaboratif menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan sosial seperti bekerja sama dan berbagi. Penelitian (Walker & Venker, 2019) juga mendukung temuan ini, di mana media konstruktif seperti balok atau tanah liat memberikan lingkungan yang ideal bagi anak untuk mengembangkan keterampilan interaksi sosial melalui kerja sama dalam kelompok. Penelitian di Indonesia oleh (Nurfazrina, Muslihin, & Sumardi, 2020) menunjukkan bahwa program bermain berbasis kerja sama meningkatkan rasa empati dan keterampilan komunikasi pada anak usia dini.

Namun, terdapat pandangan yang berbeda dari (Barblett & Maloney, 2010) yang menyatakan bahwa meskipun permainan kolaboratif efektif, konflik dapat sering muncul jika kegiatan tidak diarahkan dengan baik oleh guru. Konflik ini sering terjadi dalam bentuk perselisihan atas ide atau pembagian peran, yang dapat menghambat perkembangan sosial jika tidak ditangani secara tepat. Penelitian (Roy & Giraldo-García, 2018) juga menunjukkan bahwa tanpa arahan yang tepat, anak-anak cenderung menunjukkan perilaku egosentris selama kegiatan bermain. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya peran guru dalam mengelola dinamika kelompok dan memberikan *scaffolding* untuk membantu anak-anak menyelesaikan konflik secara konstruktif. Penelitian (Fadilah, 2024) di Indonesia juga merekomendasikan bahwa media manipulatif seperti tanah liat dan balok konstruksi lebih terstruktur dan memberikan hasil sosial yang lebih baik karena menuntut anak untuk bekerja sama secara fisik dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini kontras dengan media kreatif yang cenderung memberikan hasil lebih individualistik jika tidak ada arahan yang jelas. Studi oleh (Barry, Clarke, & Dowling, 2017) mendukung penggunaan media manipulatif untuk memperkuat aspek sosial melalui interaksi langsung dan kolaborasi dalam kelompok kecil. Analisis ini menunjukkan bahwa perkembangan sosial anak dapat ditingkatkan secara signifikan melalui permainan kolaboratif dengan media yang tepat, seperti tanah liat dan balok konstruksi (Khusnidakhon, 2021; Perret-

Clermont, 1980). Namun, untuk mencapai hasil optimal, peran guru sangat penting dalam memberikan bimbingan dan membantu anak mengatasi konflik yang muncul selama permainan (Vitiello et al., 2022). Dengan pendekatan ini, perkembangan sosial anak usia dini dapat dikelola secara lebih terarah dan efektif.

Sedangkan, pada aspek emosional, distribusi kategori menunjukkan pola yang berbeda. Sebanyak 18 anak berada di kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), diikuti oleh 10 anak di kategori Mulai Berkembang (MB), dan 6 anak masing-masing di kategori Belum Berkembang (BB) dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Berdasarkan hasil analisis rekaman video, tantangan utama pada aspek emosional adalah pengelolaan emosi, seperti menghadapi kesulitan serta kemampuan menunjukkan empati terhadap teman yang mengalami kesulitan dan membutuhkan bantuan. Hasil ini menunjukkan bahwa anak usia 5-6 tahun masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam mengembangkan keterampilan emosional mereka. Teori Goleman yang menyoroti pentingnya latihan dalam pengelolaan emosi mendukung temuan ini, terutama untuk anak-anak yang berada di kategori Mulai Berkembang (MB). Seperti yang disebutkan pada penelitian (Wulandari, 2021) bahwa empati dan pengelolaan emosi pada anak usia dini akan berkembang secara optimal melalui pengalaman sosial yang konsisten. Anak yang sering terlibat dalam situasi bermain yang melibatkan kerja sama cenderung memiliki kemampuan pengelolaan emosi yang lebih baik. Di Indonesia, Lawson, McKenzie, Becker, Selby, & Hoover, 2019) menemukan bahwa anak-anak yang menghadapi situasi bermain kelompok sering menghadapi tantangan dalam regulasi emosi, terutama ketika dihadapkan pada konflik interpersonal dengan teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan emosi membutuhkan bimbingan langsung dari pendidik maupun orang dewasa di sekitar anak untuk mencapai hasil yang optimal.

Namun, pandangan berbeda disampaikan oleh (Korucu, Ayturk, Finders, Schnur, Bailey, Tominey, & Schmitt, 2022), yang menyatakan bahwa anak-anak sering kali mampu mengembangkan regulasi emosi secara mandiri ketika diberikan ruang untuk belajar dari pengalaman. Brown menekankan bahwa intervensi minimal dari guru maupun orang tua justru dapat memberikan anak kesempatan untuk menghadapi rasa *frustasi* secara alami dan belajar mengatasinya melalui interaksi sosial. Meskipun demikian, penelitian (Rachmawaty & Warid, 2020) menunjukkan bahwa *scaffolding* dari guru selama kegiatan bermain dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan regulasi emosi anak, terutama untuk anak-anak yang berada di kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Selain itu, (Wirahandayani, Rakhmawati, & Rukmasari, 2023) menggarisbawahi pentingnya lingkungan bermain yang terstruktur untuk memberikan pengalaman yang mendukung pengelolaan emosi dan pengembangan empati. Temuan ini relevan dengan hasil penelitian saat ini, di mana anak-anak menunjukkan tantangan pada aspek empati ketika menghadapi situasi konflik dalam kelompok bermain. Dukungan dari guru dalam bentuk penguatan positif dan pengarahan langsung terbukti menjadi strategi yang efektif untuk membantu anak mengembangkan keterampilan ini (Basford & Bath, 2014). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pendidik untuk memberikan arahan eksplisit selama kegiatan bermain anak usia dini. Guru perlu mengadopsi pendekatan yang seimbang antara intervensi langsung dan memberikan ruang bagi anak untuk belajar secara mandiri.

Jika ditinjau pada aspek efektivitas media yang digunakan dalam kegiatan ini juga memberikan hasil yang bervariasi. Media tanah liat dan balok konstruksi terbukti atau *lego* lebih efektif dalam mendukung perkembangan sosial, terutama pada indikator berbagi dan bekerja sama. Di sisi lain, bahan daur ulang dan kertas warna memberikan peluang untuk ekspresi emosi dan kreativitas anak, meskipun tantangan dalam pengelolaan emosi lebih sering muncul pada kedua media ini. Studi yang dilakukan oleh (Cooper & Stewart, 2021) menunjukkan bahwa media berbasis manipulatif seperti tanah liat memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi lebih intensif dengan teman-temannya. Di sisi lain, bahan daur ulang dan kertas warna justru mendorong ekspresi emosi dan kreativitas anak dalam waktu yang bersamaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Husain, Permatasari, & Parisu, 2024), meskipun tidak jarang kedua jenis media ini justru mendorong anak-anak untuk mengelola emosi mereka saat menghadapi kesulitan teknis dalam menciptakan bentuk manusia secara berkelompok seperti yang diinstruksikan oleh guru.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa aspek sosial anak lebih dominan berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan, dengan kemampuan yang cukup baik dalam bekerja sama, berbagi, dan berkomunikasi. Namun, aspek emosional memerlukan perhatian tambahan, terutama dalam mendukung anak untuk lebih baik dalam mengelola emosi dan menunjukkan empati. Media tanah liat dan balok konstruksi dapat menjadi pilihan yang efektif untuk meningkatkan interaksi sosial, sementara bahan daur ulang dan kertas warna lebih cocok untuk mendukung kreativitas dan ekspresi emosional.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan permainan membuat bentuk manusia dari berbagai media. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada aspek sosial, dengan kemampuan berbagi alat, bekerja sama, dan mencari teman secara aktif. Aspek sosial menunjukkan distribusi yang lebih positif dibandingkan aspek emosional, yang masih menghadapi tantangan terutama pada pengelolaan emosi dan kemampuan menunjukkan empati. Selain itu, media seperti tanah liat dan balok konstruksi terbukti lebih efektif dalam mendukung perkembangan sosial anak karena mendorong interaksi langsung dan kolaborasi dalam kelompok. Namun, pada aspek emosional, anak-anak membutuhkan dukungan lebih lanjut, terutama mereka yang berada di kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Pengelolaan emosi dan empati dapat ditingkatkan melalui scaffolding dari pendidik selama kegiatan bermain.

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pendidik dalam mengintegrasikan media bermain yang mendukung perkembangan sosial emosional anak. Media manipulatif seperti tanah liat dan balok konstruksi dapat digunakan untuk meningkatkan aspek sosial, sementara media kreatif memerlukan arahan lebih eksplisit untuk mendukung pengelolaan emosi. Selain itu, hasil penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya peran guru dalam memberikan scaffolding dan penguatan positif untuk membantu anak-anak mengatasi tantangan emosional selama bermain. Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti jumlah subjek yang hanya terdiri dari 10 anak yang mungkin membatasi generalisasi hasil penelitian, serta pengamatan yang dilakukan hanya pada satu jenis kegiatan bermain, sehingga tidak mencakup variasi konteks lainnya. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melibatkan jumlah subjek yang lebih besar dan beragam untuk meningkatkan validitas dan generalisasi hasil penelitian, mengintegrasikan berbagai jenis media bermain lainnya seperti permainan digital interaktif atau kegiatan berbasis alam, melakukan studi longitudinal untuk memantau perubahan sosial emosional anak dari waktu ke waktu, dan memperluas metode pengumpulan data dengan wawancara mendalam dengan guru atau orang tua untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif tentang perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksoy, P. (2019). How To Assess Social Emotional Learning Of Preschool Children Through Different Decision Making Methods. *European Journal of Education Studies*, 6(7), 463–481. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3529826>
- Alwaely, S. A., Yousif, N. B. A., & Mikhaylov, A. (2021). Emotional development in preschoolers and socialization. *Early Child Development and Care*, 191(16), 2484–2493. <https://doi.org/10.1080/03004430.2020.1717480>
- Alzahrani, M., Alharbi, M., & Alodwani, A. (2019). The Effect of Social-Emotional Competence on Children Academic Achievement and Behavioral Development. *International Education Studies*, 12(12), 141. <https://doi.org/10.5539/ies.v12n12p141>
- Asare, K. (2015). Exploring the Kindergarten Teachers' Assessment Practices in Ghana. *Developing Country Studies*, 5(8), 110–128. www.iiste.org

- Barblett, L., & Maloney, C. (2010). Complexities of Assessing Social and Emotional Competence and Wellbeing in Young Children. *Australasian Journal of Early Childhood*, 35(2), 13–18. <https://ro.ecu.edu.au/ecuworks>
- Barry, M. M., Clarke, A. M., & Dowling, K. (2017). Promoting social and emotional well-being in schools. In *Health Education*, 117(5), 34–451. Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/HE-11-2016-0057>
- Basford, J., & Bath, C. (2014). Playing the assessment game: An English early childhood education perspective. *Early Years*, 34(2), 119–132. <https://doi.org/10.1080/09575146.2014.903386>
- Cheruiyot, B. (2024). Effectiveness of Play-Based Learning Method in Promotion of Early Literacy Skills Among Early Childhood Development Education Children. *East African Journal of Education Studies*, 7(3), 479–488. <https://doi.org/10.37284/eajes.7.3.2178>
- Cooper, K., & Stewart, K. (2021). Does Household Income Affect children's Outcomes? A Systematic Review of the Evidence. *Child Indicators Research*, 14(3), 981–1005. <https://doi.org/10.1007/s12187-020-09782-0>
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publication, Inc.
- Denham, S. A., & Liverette, K. H. (2019). The Emotional Basis Of Learning And Development In Early Childhood Education. In O. Saracho (Ed.), *Handbook of Research on the Education of Young Children*, 84–104). Routledge.
- Dere, Z. (2019). Investigating the creativity of children in early childhood education institutions. *Universal Journal of Educational Research*, 7(3), 652–658. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.070302>
- Downs, A., & Strand, P. S. (2006). Using assessment to improve the effectiveness of early childhood education. In *Journal of Child and Family Studies* (Vol. 15, Issue 6, pp. 671–680). <https://doi.org/10.1007/s10826-006-9080-7>
- Dunphy, E. (2010). Assessing early learning through formative assessment: Key issues and considerations. *Irish Educational Studies*, 29(1), 41–56. <https://doi.org/10.1080/03323310903522685>
- Elfrink, T. R., Goldberg, J. M., Schreurs, K. M. G., Bohlmeijer, E. T., & Clarke, A. M. (2017). Positive educative programme: A whole school approach to supporting children's well-being and creating a positive school climate: a pilot study. *Health Education*, 117(2), 215–230. <https://doi.org/10.1108/HE-09-2016-0039>
- Elyana, L., Agustiningrum, B., & Das, R. K. (2023). Management of Initial Assessment Implementation in Independent Early Childhood Education Curriculum. *Journal of Curriculum Indonesia*, 6(1), 90–98. <http://hipkinjateng.org/jurnal/index.php/jci>
- Fadilah, A. A. (2024). Pemanfaatan Bahan Daur Ulang dalam Media Edukasi Anak. *AL-DYAS*, 3(1), 172–177. <https://doi.org/10.58578/aldyas.v3i1.2495>
- Ferreira, M., Reis-Jorge, J., & Batalha, S. (2021). Social and Emotional Learning in Preschool Education-A Qualitative Study with Preschool Teachers. *International Journal of Emotional Education*, 13(1), 51–66. www.um.edu.mt/ijee
- Franck, K., Seland, M., Rimul, J., Sivertsen, A. H., & Kernan, M. (2022). Assessing children's psychosocial well-being: Norwegian early childhood education and care teachers' challenges when completing a global screening tool. *Contemporary Issues in Early Childhood*. <https://doi.org/10.1177/14639491221133454>
- Goldberg, J. M., Sklad, M., Elfrink, T. R., Schreurs, K. M. G., Bohlmeijer, E. T., & Clarke, A. M. (2019). Effectiveness of interventions adopting a whole school approach to enhancing social and emotional development: a meta-analysis. In *European Journal of Psychology of Education*, 34(4), 755–782. Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/s10212-018-0406-9>
- Guarrella, C., van Driel, J., & Cohrssen, C. (2023). Toward assessment for playful learning in early childhood: Influences on teachers' science assessment practices. *Journal of Research in Science Teaching*, 60(3), 608–642. <https://doi.org/10.1002/tea.21811>

- Hammarsten, M., Askerlund, P., Almers, E., Avery, H., & Samuelsson, T. (2019). Developing ecological literacy in a forest garden: children's perspectives. *Journal of Adventure Education and Outdoor Learning*, 19(3), 227–241. <https://doi.org/10.1080/14729679.2018.1517371>
- Husain, I. A., Permatasari, S. J., & Parisu, C. L. Z. (2024). Kreativitas guru dalam pembuatan serta pemanfaatan media Pembelajaran Dari Bahan Limbah Rumah Tangga. *Sultra Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.54297/sjpm.v1i1.646>
- Immordino-Yang, M. H., Darling-Hammond, L., & Krone, C. (2019). *Nurturing Nature: How Brain Development is Inherently Social and Emotional, and What This Means for Education*. <http://www.edworkingpapers.com/ai19-106>
- Jiban, C. (2013). *A research-based guide to inform assessment planning in the early Grades Early Childhood Assessment: Implementing Effective Practice*.
- Kale, S., Bewo, K. J., Mundiarti, V., & Gregori Betty, C. (2024). Keterlibatan Orangtua dalam Aktivitas Pembelajaran Berbasis Merdeka Belajar di Kelompok Bermain Kurnia. *Early Childhood Education and Development Studies (ECEDS)*, 5(1), 15–22. <https://doi.org/10.33846/eceds1101>
- Keung, C. P. C., & Cheung, A. C. K. (2019). Towards Holistic Supporting of Play-Based Learning Implementation in Kindergartens: A Mixed Method Study. *Early Childhood Education Journal*, 47(5), 627–640. <https://doi.org/10.1007/s10643-019-00956-2>
- Khusnidakhon, K. (2021). The Importance Of Enhancing Social Skills Of Preschoolers. *European Scholar Journal (ESJ)*, 2(3), 74–78. <https://www.scholarzest.com>
- Kolb, D. A., Boyatzis, R. E., & Mainemelis, C. (2000). Experiential Learning Theory: Previous Research and New Directions. In R. J. Sternberg & L. F. Zhang (Eds.), *Perspective on cognition, learning, and thinking styles*. Lawrence Erlbaum.
- Korucu, I., Ayturk, E., Finders, J. K., Schnur, G., Bailey, C. S., Tominey, S. L., & Schmitt, S. A. (2022). Self-Regulation in Preschool: Examining Its Factor Structure and Associations With Pre-academic Skills and Social-Emotional Competence. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.717317>
- Lawson, G. M., McKenzie, M. E., Becker, K. D., Selby, L., & Hoover, S. A. (2019). The Core Components of Evidence-Based Social Emotional Learning Programs. *Prevention Science*, 20(4), 457–467. <https://doi.org/10.1007/s11121-018-0953-y>
- Maulinda, R., Yusuf Muslihin, H., & Sumardi. (2020). Analisis Kemampuan Mengelola Emosi Anak Usia 5-6 Tahun (Literature Riview). *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2), 300–313. <file:///C:/Users/DELL/Downloads/30448-66618-1-SM.pdf>
- Nabavi, R. T., & Bijandi, S. M. (2011). *Bandura's Social Learning Theory & Social Cognitive Learning Theory*. <https://www.researchgate.net/publication/267750204>
- Nah, K. O., & Kwak, J. I. (2011). Child assessment in early childhood education and care settings in South Korea. *Asian Social Science*, 7(6), 66–78. <https://doi.org/10.5539/ass.v7n6p66>
- Navarrete, A. M. (2015). *Assessment in the Early Years: The Perspectives and Practices of Early Childhood Educators* [Dissertation, Technological University Dublin]. <https://arrow.tudublin.ie/aaschssldis>
- Neisworth, J. T., & Bagnato, S. J. (n.d.). Recommended Practices in Assessment. In *DEC Recommended Practices in Early Intervention/Early Childhood Special Education*. <https://eric.ed.gov/?id=ED451662>
- Nurfadhilah, S., Salsabila, A., & Cahya Firdaus, C. (2022). Analisis Assessment dalam Pendidikan Inklusi di SDIT Dauroh Assessment Analysis in Inclusive Education at SDIT Dauroh. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(7), 1116–1124. <https://doi.org/10.36418/comserva.v2i07.437>
- Nurfazrina, S. A., Muslihin, H. Y., & Sumardi. (2020). Analisis Kemampuan Empati Anak Usia 5-6 Tahun (Literature Review). *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2), 285–299. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/viewFile/30447/13513>
- Perret-Clermont, A. N. (1980). *Social Interaction and Cognitive Development*. Academic Publisher London. https://www.researchgate.net/publication/236898397_Perret-Clermont_A-N_1980_Social_interaction_and_cognitive_development_in_children_London_Academic_Press

- Parker, R., & Thomsen, B. S. (2019). *Learning through play at school : a study of playful integrated pedagogies that foster children's holistic skills development in the primary school classroom*. LEGO Foundation. https://research.acer.edu.au/learning_processes/22/
- Putri, C. F., & Zulminiati. (2020). Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3038-3044. <file:///C:/Users/DELL/Downloads/astuti,+147+cici+fadilla+putri+3038-3044.pdf>
- Rachmawaty, M., & Warid, W. (2020). *The Improvement Self-Regulation of Children Aged 5-6 Years Through Activities in a Mini Garden*. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/icli-19/125941811>
- Roy, M., & Giraldo-García, R. (2018). The Role of Parental Involvement and Social/ Emotional Skills in Academic Achievement: Global Perspectives. In *School Community Journal* (Vol. 28, Issue 2). <http://www.schoolcommunitynetwork.org/SCJ.aspx>
- Salkind, N. J. (2017). *Praise for Statistics for People Who (Think They) Hate Statistics*. SAGE.
- Shepard, L. A., Taylor, G. A., & Kagan, S. L. (1996). *Trends in Early Childhood Assessment Policies and Practices*. <https://eric.ed.gov/?id=ED450926>
- Sixsmith, J., Nic, G. S., Fleming, C., Sixsmith RGN, J., Fleming BEd Teacher, C. M., Siobhan, H. O., Dip, P., & Researcher, M. (2007). Children's, Parents' and Teachers' Perceptions of Child Wellbeing. In *Health Education* (Vol. 107). Lecturer in Health Promotion In Press.
- Storli, R., & Hansen Sandseter, E. B. (2019). Children's play, well-being and involvement: how children play indoors and outdoors in Norwegian early childhood education and care institutions. *International Journal of Play*, 8(1), 65-78. <https://doi.org/10.1080/21594937.2019.1580338>
- Suryani, D., Yuniarni, D., & Miranda, D. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 1-8. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/jppk.v9i1.38528>
- Tympa, E., & Karavida, V. (2024). State vs. private preschool setting: assessing school quality for a successful learning environment. *International Journal of Early Years Education*, 32(2), 360-373. <https://doi.org/10.1080/09669760.2023.2260413>
- Ubaida, I., Hayati, S., Nurhayati, I., Anak, P. I., Dini, U., Tinggi, S., Al-Khairiyah, I. T., Kunci, K., Anak, :, Naga, U., & Emosional, S. (2024). Pengaruh Permainan Ular Naga Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Tkit Al-Fitrah A R T I C L E I N F O. *Journal Buah Hati*, 11(2), 80-92. <https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati>
- Van der Veer, R. (2020). Vygotsky's Theory. In S. Hupp & J. D. Jewell (Eds.), *The Encyclopedia of Child and Adolescent Development* (pp. 1-7). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781119171492.wecad101>
- Vitiello, V. E., Nguyen, T., Ruzek, E., Pianta, R. C., & Whittaker, J. V. (2022). Differences between Pre-K and Kindergarten classroom experiences: do they predict children's social-emotional skills and self-regulation across the transition to kindergarten? *Early Childhood Research Quarterly*, 59, 287-299. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.11.009>
- Wah Im, G., Kee Jiar, Y., & Bt Talib, R. (2019). Development of preschool social emotional inventory for preschoolers: a preliminary study. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 8(1), 158-164. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8.i1.pp158-164>
- Walker, G., & Venker, J. (2019). Social and Emotional Learning in the age of virtual play: technology, empathy, and learning. *Journal of Research in Innovative Teaching and Learning*, 12(2), 116-132. <https://doi.org/10.1108/JRIT-03-2019-0046>
- Waters, L., Dussert, D., & Loton, D. (2022). How Do Young Children Understand and Action their Own Well-Being? Positive Psychology, Student Voice, and Well-Being Literacy in Early Childhood. *International Journal of Applied Positive Psychology*, 7(1), 91-117. <https://doi.org/10.1007/s41042-021-00056-w>
- Wiliam, D. (2011). What is assessment for learning? *Studies in Educational Evaluation*, 37(1), 3-14. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2011.03.001>

- Wirahandayani, M., Rakhmawati, W., & Rukmasari, E. A. (2023). The Effect of Role Playing Methods on Social-emotional Development in Preschool Children. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1156–1168. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3626>
- Wortham, S. C., & Hardin, B. J. (2020). *Assessment in early childhood education* (8th ed.). Pearson Education, Inc. <https://www.pearsonhighered.com/assets/preface/0/1/3/5/0135206529.pdf>
- Wulandari, T. (2021). The Development of Children's Emotional: A Systematic Literature Review. *OPTIMA: Journal of Guidance and Counseling*, 1(2), 13–27. <https://ejournal.upi.edu/index.php/optima/article/view/37365>